



Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariah Indonesia

Siti Noor Fadhilah Hamzah, Uhud Darmawan Natsir, Anwar
Studi Manajemen (Keuangan) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah indonesia sebelum dan setelah merger. Data dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan perbankan syariah indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara melakukan observasi dengan berkunjung ke Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar sebelum dan setelah merger bank Syariah Indonesia maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Modal Kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) Pada Koperasi.

Kata Kunci:

Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar, sebelum dan setelah merger.

✉ Corresponding author :
Email Address : hamzah@yahoo.cu.ik

Pendahuluan

Pengukuran kinerja digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal. Pengukuran kinerja dapat digunakan sebagai alat pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan pada kegiatan operasionalnya agar cepat mempertahankan keberadaannya dalam era globalisasi saat ini, dimana perusahaan – perusahaan terus bersaing untuk memperoleh keunggulan (Ahmadi *et al.*, 2021).

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami pergerakan yang cukup pesat. Data statistik perbankan syariah memperlihatkan bahwa secara keseluruhan total aktiva dan pembiayaan pada perbankan syariah mengalami peningkatan. Total aktiva dari tahun 2015 hingga 2019 meningkat hingga Rp. 136.941 miliar. Pembiayaan meningkat hingga Rp. 71.080 miliar, yang menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu mengeluarkan pendanaan untuk mendukung kegiatan penyaluran dana atau investasi yang telah direncanakan. Sedangkan DPK mengalami penurunan sebesar Rp. 47.315 miliar, menurut Gubernur BI Perry Warjiyo turunnya angka DPK terjadi karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang di bawah target (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Perolehan laba perbankan syariah yang tidak stabil dapat menyebabkan adanya penurunan kinerja bank tersebut. Oleh karena itu, suatu bank memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasioal dalam jangka waktu tertentu. Kinerja suatu bank pada umumnya dan bank syariah dapat dilihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan yang rasional.

Sama seperti perbankan lainnya perbankan syariah juga harus diketahui kinerjanya. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional baik. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang tidak baik bahkan dapat beresiko mengalami kebangkrutan. Apabila hal tersebut tidak diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar pada bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami pergerakan yang cukup pesat. Data statistik perbankan syariah memperlihatkan bahwa secara keseluruhan total aktiva dan pembiayaan pada perbankan syariah mengalami peningkatan. Total aktiva dari tahun 2015 hingga 2019 meningkat hingga Rp. 136.941 miliar. Pembiayaan meningkat hingga Rp. 71.080 miliar, yang menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu mengeluarkan pendanaan untuk mendukung kegiatan penyaluran dana atau investasi yang telah direncanakan. Sedangkan DPK mengalami penurunan sebesar Rp. 47.315 miliar, menurut Gubernur BI Perry Warjiyo turunnya angka DPK terjadi karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang di bawah target (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Sektor jasa keuangan memainkan peranan yang cukup signifikan dalam menggerakkan perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks perekonomian makro, perbankan syariah dan lembaga keuangan Islam adalah salah satu faktor yang menunjang serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Perluasan dalam penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat menciptakan sinergi antara sektor keuangan dengan sektor riil.

Beberapa dekade terakhir, sektor perbankan telah mengalami globalisasi, deregulasi, dan liberalisasi yang serupa dengan yang terjadi di negara-negara industri. Perubahan tersebut terkait dengan proses merger dan akuisisi (M&A) yang bertujuan

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia....

untuk meningkatkan daya saing bank dan efisiensi.

Secara umum, melalui kegiatan merger dan akuisisi diharapkan perusahaan dapat memperoleh beberapa keuntungan. Pertama, menciptakan sinergi. Kedua, tingkatkan pangsa pasar. Ketiga, pertumbuhan atau diversifikasi produk. Keempat, meningkatkan pendapatan. Kelima, merger akan mengurangi biaya. Keenam, meningkatkan dana. Ketujuh, melindungi pasar dengan melemahkan atau menghilangkan saingan. Kedelapan, dapatkan produk atau teknologinya. Kesembilan, pertimbangan pajak. Kesepuluh, perkuat bisnis inti dengan memperluas area yang paling kompetitif. Kesebelas, memperoleh posisi di negara atau benua lain dan mencapai massa kritis atau ukuran kompetitif.

Merger bank syariah menjadi Bank BUMN Syariah yang telah menjadi wacana dan rencana beberapa tahun terakhir, telah direalisasikan pada bulan Februari 2021. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan 3 bank syariah, yaitu Bank Mandiri Syariah (BSM), Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah, sebelum melakukan merger menjadi Bank Syariah Indonesia yang dilihat melalui beberapa rasio profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan laporan keuangan 3 bank syariah yang akan melakukan merger, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BRI Syariah dan BNI syariah berikut kinerja keuangan dan likuiditas bank selama 5 tahun terakhir:

Tabel 1. Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia

No	BANK	PERIODE	ROA %	ROE %	NOM %	FDR %
1	BANK SYARIAH MANDIRI	2016	0,59%	5,81%	6,75%	79,19%
2		2017	0,59%	5,72%	6,35%	77,66%
3		2018	0,88%	8,21%	7,56%	77,25%
4		2019	1,69%	15,66%	6,36%	75,54%
5		2020	1,65%	0,29%	6,36%	73,98%
6	BANK BNI SYARIAH	2016	1,44%	11,94%	1,01%	84,57%
7		2017	1,31%	11,42%	1,71%	80,21%
8		2018	1,42%	10,53%	0,81%	79,6%
9		2019	1,82%	13,54%	1,00%	74,3%
10		2020	1,33%	9,97%	6,38%	68,80%
11	BANK BRI SYARIAH	2016	0,95%	7,40%	6,37%	81,42%
12		2017	0,51%	4,10%	6,84%	71,87%
13		2018	0,43%	2,49%	5,36%	75,49%
14		2019	0,31%	1,57%	5,72%	80,12%

15	2020	0,81%	5,03%	5,72%	80,99%
----	------	-------	-------	-------	--------

Sumber: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Juli 2021.

Tabel di atas memperlihatkan kinerja perbankan syariah selama 5 tahun sebelum melakukan merger menjadi Bank BUMN Bank Syariah Indonesia, terhitung sejak tahun 2016. Kinerja profitabilitas yang dapat dilihat melalui *Return On Asset* dan *Return On Equity* memperlihatkan kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun pada Bank BNI Syariah dan BSM. Sebaliknya BRI Syariah justru secara fluktuatif dan konstan mengalami penurunan nilai *ROA* dan *ROE*. Pada tahun 2020, Mandiri Syariah membukukan *Return on Asset* sebesar 1,65%, meningkat 0,81% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 0,88%. Di sisi lain *Return on Equity* sebesar 15,65%, meningkat 7,44% dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 8,21%.

Selanjutnya untuk *Net Operating Margin (NOM)* yang merupakan kemampuan bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan biaya operasional, pada masing-masing perbankan mengalami nilai yang fluktuatif secara keseluruhan, namun cenderung konstan pada 3 tahun terakhir. Bank BSM berada pada angka 6,36%, BNI Syariah 1% dan BRI Syariah pada 5,72%.

Disisi lain, kinerja risiko dalam hal ini tingkat likuiditas yang diukur melalui kemampuan penyaluran dana pihak ketiga atau *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Bank BSM tahun 2020 mencapai 73,98% mengalami penurunan 1,71% jika dibandingkan dengan *FDR* tahun 2018 mencapai 77,25%, Rasio *FDR* Mandiri Syariah sedikit di bawah dari yang ditetapkan regulator yaitu batas bawah target LFR Syariah sebesar 80% dan batas atas sebesar 92%. Serupa dengan BNI Syariah, juga mengalami penurunan nilai *FDR* sebesar 5,3% pada tahun 2020. Sebaliknya BRI Syariah justru mengalami kenaikan 4,6% pada tahun 2020 yaitu menjadi 80,12%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas Bank tinggi namun hal tersebut menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas penyaluran pembiayaan.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Ruang lingkup penelitian terkait dengan investasi, pasar modal syariah dan pertumbuhan ekonomi. Sumber data yang diperlukan pada penelitian ini diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data laporan keuangan perusahaan Bank Syariah pra merger yang diakses melalui www.idx.co.id dan website perusahaan terkait. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari 2022 sampai dengan selesai, dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari Publikasi Bank diterbitkan oleh masing-masing Bank yang bersangkutan. Penelitian dilakukan dengan mengambil objek dari PT. Bank Syari'ah Indonesia. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, yaitu penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diproses peneliti dari subyek berupa individu, organisasional industri atau perspektif yang lain. Studi ini dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga dikategorikan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan bank syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu pemilihan sampel

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia....

berdasarkan kriteria-kriteria tertentu selama periode penelitian yang telah ditentukan. Dengan metode ini sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 3 bank syariah Indonesia yang melakukan merger menjadi Bank BUMN dan berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia pada tanggal 21 Februari tahun 2021.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger

Perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi variabel kinerja keuangan dapat diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif. Nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel, dan nilai mean merupakan rata-rata dari setiap variabel. Sedangkan standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini yang mencerminkan data itu heterogen atau homogeny yang sifatnya fluktuatif. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel dependen yaitu profitabilitas sebelum dan setelah adanya merger, likuiditas sebelum dan setelah adanya merger, solvabilitas sebelum dan setelah adanya merger, rasio aktivitas sebelum dan setelah adanya merger dan rasio pasar profitabilitas sebelum dan setelah adanya merger.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Profitabilitas Sebelum Merger	.6272	3	.33382	.19273
	Profitabilitas Setelah Merger	.8465	3	.40442	.23349
Pair 2	Likuiditas Sebelum Merger	309.3250	3	41.93455	24.21092
	Likuiditas Setelah Merger	410.7305	3	21.06057	12.15932
Pair 3	Solvabilitas Sebelum Merger	90.9261	3	.00048	.00028
	Solvabilitas Setelah Merger	90.4520	3	.09483	.05475
Pair 4	Rasio Aktivitas Sebelum Merger	2.3402	3	1.26315	.72928
	Rasio Aktivitas Setelah Merger	2.7082	3	1.27312	.73503
Pair 5	Rasio Pasar Sebelum Merger	95.2802	3	44.89415	25.91965
	Rasio Pasar Setelah Merger	75.9067	3	45.93816	26.52241

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

- 1) Dari tabel 4 pada profitabilitas, dapat diketahui memiliki nilai rata-rata sebelum dan sesudah merger sebesar 0,6272% dan 0,8465%, yang menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami peningkatan dari rata-rata sebelum merger 0,6272% menjadi 0,8465%, etelah merger. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat hemogen serta menunjukkan adanya variasi yang sangat kecil atau adanya kesenjangan yang cukup kecil antara nilai maksimum dan minimum.
- 2) Pada variabel likuiditas dapat diketahui memiliki nilai rata-rata sebelum dan sesudah merger sebesar 309,3250% dan 410,7305%, yang menunjukkan bahwa likuiditas mengalami peningkatan dari rata-rata sebelum merger 309,3250% menjadi dan 410,7305% setelah merger. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti sebaran data yang

digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen serta menunjukkan adanya variasi yang sangat kecil atau adanya kesenjangan yang cukup kecil antara nilai maksimum dan minimum.

- 3) Pada variabel solvabilitas dapat diketahui memiliki nilai rata-rata sebelum dan sesudah merger sebesar 90,9261% dan 90,4520% yang menunjukkan bahwa solvabilitas mengalami penurunan dari rata-rata sebelum merger 90,9261% menjadi dan 90,4520% setelah merger. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen serta menunjukkan adanya variasi yang sangat kecil atau adanya kesenjangan yang cukup kecil antara nilai maksimum dan minimum.
- 4) Pada variabel rasio aktivitas dapat diketahui memiliki nilai rata-rata sebelum dan sesudah merger sebesar 2,3402 kali dan 2,7082 kali yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan dari rata-rata sebelum merger 2,3402 kali menjadi dan 2,7082 kali setelah merger. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen serta menunjukkan adanya variasi yang sangat kecil atau adanya kesenjangan yang cukup kecil antara nilai maksimum dan minimum.
- 5) Pada variabel rasio pasar dapat diketahui memiliki nilai rata-rata sebelum dan sesudah merger sebesar 95,2802 dan 75,9067, yang menunjukkan bahwa rasio pasar mengalami penurunan dari rata-rata sebelum merger 95,2802 menjadi dan 75,9067 setelah merger. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen serta menunjukkan adanya variasi yang sangat kecil atau adanya kesenjangan yang cukup kecil antara nilai maksimum dan minimum.

a. Hasil Uji Paired Samples Correlations

Uji korelasi variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio pasar sebelum dan setelah merger adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Analisis Statistik Paired sampel Corelation

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Profitabilitas Sebelum Merger & Profitabilitas Setelah Merger	3	1.000	.002
Pair 2	Likuiditas Sebelum Merger & Likuiditas Setelah Merger	3	.534	.642
Pair 3	Solvabilitas Sebelum Merger & Solvabilitas Setelah Merger	3	.447	.705

Pair 4	Rasio Aktivitas Sebelum Merger & Rasio Aktivitas Setelah Merger	3	.998	.043
Pair 5	Rasio Pasar Sebelum Merger & Rasio Pasar Setelah Merger	3	1.000	.003

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

- 1) Dari tabel 5, Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara variabel profitabilitas sebelum dan setelah merger variabel adalah sebesar 1,000 dengan sig sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata profitabilitas sebelum dan sesudah merger adalah sangat kuat dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara variabel profitabilitas sebelum merger dengan setelah merger.
- 2) Tabel 5 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel likuiditas sebelum dan setelah merger variabel adalah sebesar 0,534 dengan sig sebesar 0,642. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata likuiditas sebelum dan sesudah merger adalah cukup kuat dan tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan antara variabel likuiditas sebelum merger dengan setelah merger.
- 3) Tabel 5 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel solvabilitas sebelum dan setelah merger variabel adalah sebesar 0,447 dengan sig sebesar 0,705. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata solvabilitas sebelum dan sesudah merger adalah cukup kuat dan tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan antara variabel solvabilitas sebelum merger dengan setelah merger.
- 4) Tabel 5 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel rasio aktivitas sebelum dan setelah merger variabel adalah sebesar 0,998 dengan sig sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata rasio aktivitas sebelum dan sesudah merger adalah sangat kuat dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara variabel rasio aktivitas sebelum merger dengan setelah merger.
- 5) Tabel 5 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel rasio pasar sebelum dan setelah merger variabel adalah sebesar 1,000 dengan sig sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata rasio pasar sebelum dan sesudah merger adalah sangat kuat dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara variabel rasio pasar sebelum merger dengan setelah merger.

b. Hasil Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis (H)

Pada pengujian terhadap perbedaan rata-rata profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio pasar pada saat triwulan I, II dan III sebelum dan triwulan I, II dan III sesudah merger dilakukan terhadap perbankan Syariah. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio pasar sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan Paired Sampel T-test. Jika $t\text{-tabel} > t\text{ hitung}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila $t\text{-tabel} < t\text{ hitung}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian dengan menggunakan uji paired samples test dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Paired T-test Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger

Paired Samples Test			
Paired Differences		t	df

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
P	Profitabilitas	-.21932	.07061	.04077	-.39472	-.04392	-	2
	Sebelum Merger - Profitabilitas Setelah Merger							
ai	Likuiditas	101.40552	35.48645	20.48811	189.55874	13.25230	-	2
	Sebelum Merger - Likuiditas Setelah Merger							
r	Solvabilitas	.47413	.09462	.05463	.23909	.70918	8.679	2
	Sebelum Merger - Solvabilitas Setelah Merger							
3	Rasio Aktivitas	-.36804	.08675	.05009	-.58354	-.15254	-	2
	Sebelum Merger - Rasio Aktivitas Setelah Merger							
4	Rasio Pasar	19.37349	1.05954	.61173	16.74145	22.00553	31.670	2
	Sebelum Merger - Rasio Pasar Setelah Merger							

Sumber : Data yang diolah, 2022

- a. Pada tabel 6 diketahui bahwa hasil uji statistik paired T-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 (< 0,05), maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara profitabilitas sebelum dengan profitabilitas sesudah merger yang artinya ada pengaruh dalam pelaksanaan merger untuk bank syariah Indonesia. Nilai t sebesar -5,380 bertanda negative, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami peningkatan setelah melakukan merger.
- b. Pada tabel 6 diketahui bahwa hasil uji statistik paired T-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,038 (< 0,05), maka hipotesis H0 ditolak dan H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara likuiditas sebelum dengan likuiditas sesudah merger yang artinya ada pengaruh dalam pelaksanaan merger untuk bank syariah Indonesia. Nilai t sebesar -4,949 bertanda negative, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas mengalami peningkatan setelah melakukan merger.

- c. Pada tabel 10 diketahui bahwa hasil uji statistik paired T-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($< 0,05$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara solvabilitas sebelum dengan solvabilitas sesudah merger yang artinya ada pengaruh dalam pelaksanaan merger untuk bank syariah Indonesia. Nilai t sebesar 5,380 bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas mengalami penurunan setelah melakukan merger.
- d. Pada tabel 6 diketahui bahwa hasil uji statistik paired T-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018 ($< 0,05$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara rasio aktivitas sebelum dengan rasio aktivitas sesudah merger yang artinya ada pengaruh dalam pelaksanaan merger untuk bank syariah Indonesia. Nilai t sebesar -7,348 bertanda negative, hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan setelah melakukan merger.
- e. Pada tabel 6 diketahui bahwa hasil uji statistik paired T-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara rasio pasar sebelum dengan rasio pasar sesudah merger yang artinya ada pengaruh dalam pelaksanaan merger untuk bank syariah Indonesia. Nilai t sebesar 31,670 bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa rasio pasar mengalami penurunan setelah melakukan merger.

1. Perbedaan Rata-rata Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Merger

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum dan setelah merger bank Syariah Indonesia. Nilai t bertanda negative, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank yang melakukan merger akan memberikan peningkatan kinerja terutama profitabilitas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan merger. Dengan melakukan merger akan membuat penyatuan sumber daya setiap perusahaan menjadi satu kesatuan dan meningkat. Dengan meningkatnya sumber daya, yang dimana sumber daya tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan guna mendapatkan laba yang tinggi.

Salah satu alasan penting melakukan penggabungan adalah bahwa perusahaan yang digabung bisa menghasilkan pendapatan lebih besar daripada perusahaan yang terpisah (Ross et al. 2012). Pendapatan meningkat karena kegiatan pemasaran yang lebih baik, manfaat strategis, dan peningkatan daya saing. Pemasaran yang lebih baik terjadi karena pemilihan bentuk dan media promosi yang lebih tepat, perbaikan sistem distribusi, dan penyeimbangan komposisi produk.

Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani mengungkapkan laporan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan laporan keuangannya. Sebaliknya, semakin kecil profitabilitas maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis, I. (2021) menunjukkan hasil bahwa faktor internal bank syariah dan faktor eksternal bank syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia.

2. Perbedaan Rata-rata likuiditas Sebelum dan Sesudah Merger

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara likuiditas sebelum dan setelah merger bank Syariah Indonesia. Nilai t bertanda negative, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank yang melakukan merger akan memberikan peningkatan kinerja terutama likuiditas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan merger. Perusahaan yang menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mengalami peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban keuangan. Hal ini memungkinkan meningkatnya dana dengan biaya rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis, I. (2021) menunjukkan hasil bahwa faktor internal bank syariah dan faktor eksternal bank syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia.

3. Perbedaan Rata-rata Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Merger

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara solvabilitas sebelum dan setelah merger bank Syariah Indonesia. Nilai t bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas mengalami penurunan setelah melakukan merger. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank yang melakukan merger akan memberikan peningkatan kinerja terutama solvabilitas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan merger. Dengan melakukan merger akan membuat penyatuan sumber daya setiap perusahaan menjadi satu kesatuan dan meningkat. Sehingga dengan adanya peningkatan asset dapat digunakan untuk mengurangi utang pihak ketiga.

Salah satu alasan penting melakukan penggabungan adalah bahwa Banyak perusahaan yang tidak dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi internal, tetapi dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi eksternal. Perusahaan yang menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mengalami peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban keuangan. Hal ini memungkinkan meningkatnya dana dengan biaya rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis, I. (2021) menunjukkan hasil bahwa faktor internal bank syariah dan faktor eksternal bank syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia.

4. Perbedaan Rata-rata Aktivitas Sebelum dan Sesudah Merger

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio aktivitas sebelum dan setelah merger bank Syariah Indonesia. Nilai t bertanda negative, hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank yang melakukan merger akan memberikan peningkatan kinerja terutama perputaran asset dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan merger. Dengan melakukan merger akan membuat penyatuan sumber daya setiap perusahaan menjadi satu kesatuan dan meningkat. Salah satu alasan penting melakukan penggabungan adalah Sinergi memiliki arti bahwa nilai gabungan dari perusahaan yang melakukan merger atau konsolidasi lebih besar daripada nilai perusahaan yang terpisah (DePamphilips 2011). Sinergi dapat tercapai ketika penggabungan menghasilkan tingkatskala ekonomi (economies of scale). Tingkat

skala ekonomi terjadi karena perpaduan biaya overhead meningkatkan pendapatan yang lebih besar daripada jumlah pendapatan perusahaan ketika tidak bergabung. Sinergi tampak jelas ketika perusahaan yang melakukan penggabungan berada dalam bisnis yang sama karena fungsi dan tenaga kerja yang berlebihan dapat dihilangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis, I. (2021) menunjukkan hasil bahwa faktor internal bank syariah dan faktor eksternal bank syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia.

5. Perbedaan Rata-rata Rasio Pasar Sebelum dan Sesudah Merger

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio pasar sebelum dan setelah merger bank Syariah Indonesia. Nilai t bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa rasio pasar mengalami penurunan setelah melakukan merger.

Hal ini disebabkan karena pada saat tiga bank di merger menjadi bank Syariah Indonesia, terjadi wabah penyakit yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu Covid 19. Segala aktivitas di perusahaan, di masyarakat dan sebagainya di batasi, yang membuat penurunan daya investasi oleh investor di bursa efek, sehingga membuat nilai pasar saham menurun.

Salah satu alasan penting melakukan penggabungan adalah bahwa perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat—baik ukuran, pasar saham, maupun *diversifikasi* usaha—dari pada harus membangun unit usaha sendiri. Perusahaan tidak memiliki resiko adanya produk baru. Selain itu, jika melakukan ekspansi dengan merger atau konsolidasi, maka perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing atau mengurangi persaingan sehingga perusahaan dapat menaikkan harga produk bagi pembeli dan/atau menurunkan harga bahan baku yang dibayarkan kepada pemasok. Artinya, faktor yang paling mendasar dalam penggabungan adalah motif ekonomi. Dengan kata lain, penggabungan perusahaan hanya dapat dibenarkan apabila menguntungkan. Kondisi saling menguntungkan tersebut akan terjadi kalau dari peristiwa merger atau konsolidasi tersebut diperoleh suatu sinergi.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum dan setelah merger bank syariah indonesia. Nilai t bertanda negative, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Terdapat perbedaan yang signifikan antara likuiditas sebelum dan setelah merger bank syariah indonesia. Nilai t bertanda negative, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Terdapat perbedaan yang signifikan antara solvabilitas sebelum dan setelah merger bank syariah indonesia. Nilai t bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas mengalami penurunan setelah melakukan merger. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio aktivitas sebelum dan setelah merger bank syariah indonesia. Nilai t bertanda negative, hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio pasar sebelum dan setelah merger bank syariah indonesia. Nilai t bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa rasio pasar mengalami penurunan setelah melakukan merger.

Referensi

Al Parisi, S. (2017). Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ikonomika*, 2(1), 41-52.

Amalia, O. H. (2021). Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum Dan Efek Instan Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia....

- Merger. YUME: Journal of Management, 5(1), 08-17.
- Biasmara, H. A., & Srijayanti, P. M. R. (2021). Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 70-78.
- Corporate finance. 10th Edition. USA: McGraw-Hill.
- Gitman, L. J. & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th Ed). Boston: Prentice Hall.
- Harun, Usman (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. 4 (1).
- Kiswanto, & Asri Purwanti (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 5(1).
- Koesno, Dhita (2020). Merger Tiga Bank Syariah BUMN Disebut Akan Mewariskan Hal- Hal Baik. *Tirto News*. <https://tirto.id/merger-3-bank-syariah-bumn-disebut-akan-mewariskan-hal-hal-baik-f6Cu>. Diakses pada 16 Februari 2021.
- Mukhlis, I. (2012). Kinerja keuangan bank dan stabilitas makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2).
- Nizar, M.A., Nasir, Mohamad (2016). Strengthening Sharia Banking through
- Nizar, M.A., Nasir, Mohamad (2016). Strengthening Sharia Banking through Merger or Consolidation. *Munich Personal RePEc Archive Paper*, No. 97964.
- Otoritas Jasa Keuangan (2020). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Peraturan Pemerintah Tentang Merger, Konsolidasi, dan Akuisisis Bank, PP No. 9 Tahun 1975.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020. *EtiHAD: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 12-22.
- Rokhlinasari, S. (2016). Perbankan Syariah dan Manajemen Laba. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 6(1).
- Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1101-1106.
- Ullah, Nazim & Seman J.A., (2018). *Mergers and Acquisitions (M&A) in Banking Sector: A Review of the Literature*. Conference Paper. Malaysia: Universiti Sains Islam Malaysia.
- Undang-Undang Tentang Perbankan, UU No. 10 Tahun 1998, LN No. 10 Tahun 1998.
- Puspaningtyas, Linda (2020). 7 Alasan Pentingnya Merger Bank BUMN. *Republika*